

Deep Learning

dalam Pendidikan
Agama Kristen



Hendrik Legi | Devarsh Gevariel Dean Legi
Editor: Prof. Dr Binur Panjaitan, M.Pd

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Editor:

Prof. Dr. Binur Panjaitan, M.Pd.

DEEP LEARNING DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Hendrik Legi, Devarsh Gevariel Dean Legi

Publica Indonesia Utama
2025

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

xii + 173 Hlm; 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-634-7120-99-1

Cetakan Pertama, Agustus 2025

Deep Learning dalam Pendidikan Agama Kristen

Penulis : Hendrik Legi, Devarsh Gevariel Dean Legi
Editor : Prof. Dr. Binur Panjaitan, M.Pd.
Penyunting : Alfina Sintya Nuril Hidayati
Penata halaman : M. Nur Alfian Halim
Desain cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2025

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022
18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No. 18, Kel. Kebagusan,
Kec. Pasar Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta
publicaindonesiautama@gmail.com

SAMBUTAN

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, Sang Guru Agung, yang senantiasa menuntun langkah kita dalam karya pelayanan pendidikan. Kehadiran buku *Deep Learning dalam Pendidikan Agama Kristen* merupakan sebuah anugerah yang patut kita syukuri bersama. Buku ini hadir di tengah kebutuhan dunia pendidikan akan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam, adaptif, dan relevan dengan tantangan zaman. Pendidikan agama Kristen tidak boleh berhenti hanya pada transfer pengetahuan, tetapi harus mampu menumbuhkan pemahaman, refleksi kritis, serta transformasi iman peserta didik. Konsep *deep learning* yang dipaparkan dalam buku ini menjadi jawaban bagi upaya memperlengkapi mahasiswa, guru, dan praktisi pendidikan agar mampu mengintegrasikan iman dan ilmu secara utuh.

Sebagai lembaga pendidikan teologi, STAK Diaspora Wamena berkomitmen mendukung pengembangan ilmu pengetahuan yang berakar pada iman Kristen, sekaligus kontekstual dengan realitas masyarakat kita. Karena itu, saya menyambut baik kehadiran buku ini. Kiranya buku ini menjadi sumber inspirasi, referensi akademik, dan panduan praktis bagi setiap pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan berpusat pada Kristus. Akhirnya, saya menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada penulis yang telah mendedikasikan waktu, pikiran, dan tenaga dalam menghasilkan karya ini. Semoga buku ini memberi kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan agama Kristen, khususnya di lingkungan STAK Diaspora Wamena, dan lebih luas lagi bagi gereja serta bangsa kita.

Hormat saya,

Dr. Maleachi Riwu, M.Th.
Ketua STAK Diaspora Wamena

PRAKATA

Latar belakang penulisan buku ini berangkat dari kebutuhan mendalam akan integrasi antara teknologi dan pendidikan agama Kristen, khususnya dalam konteks pembelajaran yang makin berkembang pesat. Melalui pendekatan *deep learning*, diharapkan proses pembinaan iman dan karakter peserta didik dapat berlangsung secara lebih bermakna dan mendalam. Tujuan utama dari buku ini adalah memberikan pemahaman komprehensif tentang konsep, model, dan strategi pembelajaran mendalam yang relevan dengan nilai-nilai Kristen. Ruang lingkup materi mencakup dasar teologis, filosofi, pendekatan pedagogis, serta penerapan teknologi digital dalam pendidikan Kristen. Buku ini ditujukan khususnya kepada mahasiswa mata kuliah *deep learning* dalam pendidikan agama Kristen, sebagai referensi utama dalam pengembangan kompetensi mereka. Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulisan buku ini. Harapan saya, buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan praktis dalam memperkaya proses belajar mengajar di lingkungan gereja dan sekolah Kristen.

Hendrik Legi

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga buku ini dapat tersusun dan diselesaikan. Dalam era digital yang terus berkembang, integrasi teknologi dalam pendidikan agama Kristen menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter iman peserta didik. Buku ini disusun sebagai panduan komprehensif yang menggabungkan konsep *deep learning* dengan prinsip-prinsip teologis dan pedagogis Kristen, serta strategi praktis dalam penerapannya. Diharapkan, buku ini dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik, mahasiswa, dan pemimpin gereja dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam yang berorientasi pada pertumbuhan iman dan karakter kristiani. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang luas, dan menjadi referensi yang berkelanjutan dalam pengembangan pendidikan Kristen di masa depan. Terima kasih atas dukungan dan partisipasi semua pihak yang telah membantu terselesaikannya buku ini.

Editor

DAFTAR ISI

Sambutan.....	v
Prakata.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	viii
 Bab 1	
Pendahuluan.....	1
Tujuan Pembelajaran.....	1
Pendahuluan	1
1.1 Konsep Dasar <i>Deep Learning</i> sebagai Pembelajaran Mendalam.....	3
1.2 Urgensi Pembelajaran Mendalam dalam Pendidikan Kristen.....	5
1.3 Hubungan Iman, Pengetahuan, dan Pembentukan Karakter.....	6
Rangkuman.....	8
Latihan Mahasiswa.....	9
 Bab 2	
Dasar Teologis Pendidikan Agama Kristen.....	13
Tujuan Pembelajaran.....	13
Pendahuluan	13
2.1 Landasan Alkitabiah Pendidikan Kristen.....	14
2.2 Peran Roh Kudus dalam Proses Belajar	16
2.3 Tujuan Pendidikan Agama Kristen.....	18
Rangkuman.....	20
Latihan Mahasiswa.....	21
 Bab 3	
Landasan Filosofis dan Pedagogis Pendidikan Agama Kristen. 25	
Tujuan Pembelajaran.....	25
Pendahuluan	26
3.1 Pandangan Kristen tentang Hakikat Manusia sebagai Citra Allah	27

3.2 Tujuan Pendidikan Kristen: Pertumbuhan Iman dan Karakter.....	28
3.3 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Mendalam dalam Perspektif Pendidikan Kristen	30
3.4 Peran Guru Kristen dalam Mendorong Pemahaman Mendalam.....	31
Rangkuman.....	33
Latihan Mahasiswa.....	34

Bab 4

Pendekatan <i>Deep Learning</i> dalam Pendidikan Kristen.....	37
Tujuan Pembelajaran.....	37
Pendahuluan	38
4.1 Makna “ <i>Deep Learning</i> ” sebagai Pembelajaran yang Mendalam.....	39
4.2 Perbedaan <i>Surface Learning</i> dan <i>Deep Learning</i> dalam Konteks Pendidikan Kristen.....	41
4.3 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Mendalam menurut Perspektif Teologi Kristen.....	43
4.4 Implikasi <i>Deep Learning</i> terhadap Pembentukan Karakter dan Iman.....	44
Rangkuman.....	46
Latihan Mahasiswa.....	47

Bab 5

Model dan Pola Pembelajaran Mendalam.....	50
Tujuan Pembelajaran.....	50
Pendahuluan	51
5.1 Pembelajaran Berbasis Pemahaman Konseptual	52
5.2 Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem-Based Learning</i>)	53
5.3 Pembelajaran Berbasis Refleksi dan Spiritualitas	55
5.4 Integrasi Iman dan Ilmu dalam Proses Belajar.....	56
Rangkuman.....	57
Latihan Mahasiswa.....	58

Bab 6

Integrasi <i>Deep Learning</i> dalam Pendidikan Kristen.....	62
Tujuan Pembelajaran.....	62
Pendahuluan	62
6.1 Konteks Pendidikan Kristen dan Pembelajaran Mendalam .	63

6.2	Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Mendukung <i>Deep Learning</i>	65
6.3	Pembelajaran Adaptif dalam Pendidikan Agama Kristen	67
	Rangkuman.....	69
	Latihan Mahasiswa.....	70

Bab 7

	Strategi Pembelajaran Mendalam dalam Pendidikan Agama Kristen	74
	Tujuan Pembelajaran.....	74
	Pendahuluan	75
7.1	Strategi Mengajar untuk Mendorong Pemahaman Mendalam.....	76
7.2	Pembelajaran Berpusat pada Kristus (<i>Christ-Centered Learning</i>).....	78
7.3	Peran Refleksi dan Kontemplasi dalam Proses Belajar	79
7.4	Evaluasi Hasil Belajar dengan Pendekatan <i>Deep Learning</i> ...	80
	Rangkuman.....	81
	Latihan Mahasiswa.....	82

Bab 8

	<i>Deep Learning</i> untuk Pengembangan Karakter Kristen.....	86
	Tujuan Pembelajaran.....	86
	Pendahuluan	87
8.1	<i>Deep Learning</i> sebagai Pendekatan Pembentukan Karakter Kristiani.....	88
8.2	Penerapan Pembelajaran Mendalam untuk Menanamkan Nilai-Nilai Alkitabiah	89
8.3	Spiritualitas Kristen dan Pertumbuhan Iman Melalui Pembelajaran Mendalam	91
	Rangkuman.....	93
	Latihan Mahasiswa.....	94

Bab 9

	Media dan Metode Pembelajaran Mendalam	97
	Tujuan Pembelajaran.....	97
	Pendahuluan	98
9.1	Penggunaan Cerita Alkitab dalam Mendorong Pemahaman Mendalam	99

9.2	Diskusi, Studi Kasus, dan <i>Role Play</i> dalam Pendidikan Kristen.....	101
9.3	Media Digital sebagai Penunjang Pembelajaran Mendalam	104
	Rangkuman.....	106
	Latihan Mahasiswa.....	107

Bab 10

Tantangan Etis dalam Pembelajaran Mendalam..... 110

	Tujuan Pembelajaran.....	110
	Pendahuluan	110
10.1	Isu Etis dalam Pemanfaatan Teknologi Pendidikan.....	112
10.2	Potensi Penyalahgunaan Media Digital dalam Pendidikan Agama	113
10.3	Prinsip Etika Kristen dalam Proses Belajar dan Mengajar.....	115
	Rangkuman.....	116
	Latihan Mahasiswa.....	118

Bab 11

Studi Kasus Penerapan *Deep Learning* dalam Pendidikan Agama Kristen..... 121

	Tujuan Pembelajaran.....	121
	Pendahuluan	122
11.1	Model Pembelajaran Mendalam dalam Sekolah Minggu	123
11.2	Penerapan Strategi <i>Deep Learning</i> dalam Pendidikan Formal Kristen.....	125
11.3	Praktik <i>Deep Learning</i> dalam Komunitas Gereja	126
	Rangkuman.....	127
	Latihan Mahasiswa.....	128

Bab 12

Peran Guru Kristen di Era Digital..... 132

	Tujuan Pembelajaran.....	132
	Pendahuluan	133
12.1	Guru sebagai Pembimbing Rohani dan Akademik.....	134
12.2	Kompetensi Guru Kristen dalam Menghadapi Perubahan Zaman	135
12.3	Guru sebagai Teladan dalam Mengintegrasikan Iman dan Teknologi	137
	Rangkuman.....	139
	Latihan Mahasiswa.....	140

Bab 13**Masa Depan Pendidikan Kristen dengan *Deep Learning* 144**

Tujuan Pembelajaran 144

Pendahuluan 144

13.1 Tren dan Arah Baru dalam Pendidikan Agama Kristen..... 145

13.2 Inovasi Metode Pembelajaran Mendalam di Era Digital 147

13.3 Peluang dan Tantangan Pendidikan Kristen di Masa Depan 148

Rangkuman..... 150

Latihan Mahasiswa..... 151

Bab 14**Refleksi dan Implementasi 155**

Tujuan Pembelajaran 155

Pendahuluan 156

14.1 Refleksi Teologis atas Pembelajaran Mendalam 157

14.2 Implikasi Praktis untuk Gereja dan Sekolah Kristen..... 158

14.3 Rekomendasi Penerapan *Deep Learning* dalam
Pendidikan Agama Kristen..... 160

Rangkuman..... 162

Latihan Mahasiswa..... 163

Referensi..... 167

Profil Penulis..... 172

BAB 1

PENDAHULUAN

Tujuan Pembelajaran

1. Memahami konsep dasar dari *deep learning* sebagai bentuk pembelajaran yang mendalam dan berbeda dari metode pembelajaran konvensional.
2. Menjelaskan urgensi penerapan pembelajaran mendalam dalam konteks pendidikan Kristen, terutama dalam membentuk karakter dan iman peserta didik.
3. Mengidentifikasi hubungan antara iman, pengetahuan, dan pembentukan karakter dalam kerangka pendidikan Kristen yang mendukung proses pembelajaran mendalam.
4. Menganalisis peran teknologi dan pendekatan inovatif dalam mendukung pembelajaran mendalam di lingkungan pendidikan Kristen.
5. Menggali relevansi prinsip-prinsip teologis dan pedagogis Kristen dalam mengimplementasikan pembelajaran yang bersifat mendalam dan bermakna.
6. Mengembangkan pemahaman tentang pentingnya integrasi nilai-nilai alkitabiah dalam proses pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter kristiani.
7. Menyusun kerangka awal untuk penerapan konsep pembelajaran mendalam yang sesuai dengan konteks pendidikan Kristen dan kebutuhan peserta didik.

Pendahuluan

Pada era modern saat ini, perkembangan teknologi dan informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu pendekatan yang makin mendapatkan perhatian adalah konsep *deep learning* atau pembelajaran mendalam. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap materi, bukan sekadar

penghafalan atau penguasaan secara permukaan. Dalam konteks pendidikan Kristen, pembelajaran mendalam memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, iman, dan spiritualitas peserta didik.

Konsep dasar dari *deep learning* sendiri berakar pada pemahaman bahwa proses belajar yang efektif adalah yang mampu menanamkan makna dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip iman Kristen. Pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk aktif berpikir kritis, reflektif, dan mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman hidup serta nilai-nilai alkitabiah. Dengan demikian, pembelajaran mendalam tidak hanya berorientasi pada hasil akademik semata, tetapi juga pada pertumbuhan karakter dan iman yang kokoh.

Urgensi dari penerapan pembelajaran mendalam dalam pendidikan Kristen makin dirasakan seiring dengan tantangan zaman yang makin kompleks. Dunia saat ini diwarnai oleh berbagai isu moral, sosial, dan spiritual, yang menuntut peserta didik untuk memiliki pemahaman yang kuat dan mampu menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran mendalam menjadi solusi strategis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara efektif, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran Kristen secara teoretis, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Selain itu, hubungan antara iman, pengetahuan, dan pembentukan karakter menjadi aspek penting yang harus dipahami dalam konteks pendidikan Kristen. Iman tidak hanya sekadar kepercayaan, tetapi harus diintegrasikan dengan pengetahuan yang benar dan pengalaman spiritual yang mendalam. Melalui pendekatan pembelajaran mendalam, proses ini dapat terwujud secara lebih efektif, karena peserta didik diajak untuk memahami makna iman secara utuh, menginternalisasi nilai-nilai Alkitab, dan membangun karakter yang mencerminkan ajaran Kristus.

Dengan memahami konsep dasar dan urgensi dari pembelajaran mendalam dalam pendidikan Kristen, para pendidik dan pemimpin gereja dapat lebih siap dalam merancang dan melaksanakan proses belajar yang tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga

memperdalam iman dan karakter peserta didik. Hal ini menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara spiritual dan moral, sesuai dengan panggilan dan visi pendidikan Kristen.

1.1 Konsep Dasar *Deep Learning* sebagai Pembelajaran Mendalam

Deep learning, atau pembelajaran mendalam, merupakan cabang dari kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*) yang menekankan pada kemampuan mesin untuk belajar dan mengekstraksi fitur dari data secara otomatis melalui jaringan saraf tiruan yang berlapis-lapis (LeCun, Bengio, & Hinton, 2015). Istilah "*deep*" merujuk pada kedalaman struktur jaringan yang terdiri dari banyak lapisan tersembunyi yang memungkinkan model untuk memahami data secara hierarkis dan kompleks. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang lebih bersifat permukaan dan terbatas pada pengenalan pola sederhana, *deep learning* mampu mengekstraksi makna yang mendalam dari data, termasuk konteks, hubungan, dan makna yang kompleks.

Dalam konteks pendidikan, *deep learning* tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi secara teknis, tetapi juga menanamkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep, nilai, dan makna. Menurut Goodfellow, Bengio, dan Courville (2016), *deep learning* memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif, yang merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang bermakna. Sebagai contoh, dalam pembelajaran bahasa, *deep learning* tidak hanya menghafal kosakata, tetapi memahami konteks penggunaannya dalam berbagai situasi, sehingga mampu mengaplikasikan secara tepat dan bermakna.

Dalam dunia pendidikan Kristen, konsep *deep learning* memiliki makna yang lebih luas dan mendalam. Pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan teoretis tentang ajaran Kristen, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai iman, karakter, dan spiritualitas. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa proses belajar harus mampu menanamkan makna dan pengalaman spiritual yang mendalam, sehingga peserta didik tidak hanya tahu

tentang iman, tetapi juga mengalami dan menghayati iman tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Kraft & Rakestraw, 2018).

Contoh konkret dari penerapan *deep learning* dalam pendidikan Kristen adalah ketika peserta didik tidak hanya mempelajari kisah-kisah Alkitab secara permukaan, tetapi mampu memahami makna teologis dan aplikatif dari kisah tersebut, serta menginternalisasi nilai-nilai kasih, pengampunan, dan keadilan dalam kehidupan mereka. Misalnya, melalui studi mendalam tentang kisah Perumpamaan Anak Hilang (Lukas 15: 11–32), peserta didik tidak hanya mengetahui cerita, tetapi mampu merasakan dan menerapkan prinsip pengampunan dan kasih tanpa syarat dalam relasi mereka dengan sesama.

Selain itu, *deep learning* dalam pendidikan Kristen juga menuntut peserta didik untuk mampu mengaitkan ajaran iman dengan pengalaman hidup mereka, sehingga tercipta proses pembelajaran yang holistik dan transformatif. Menurut Van Dijk dan Korthagen (2018), proses ini membantu peserta didik untuk mengintegrasikan iman dan pengetahuan secara utuh, sehingga membentuk karakter yang mencerminkan ajaran Kristus. Dengan demikian, *deep learning* tidak hanya menjadi metode belajar, tetapi juga menjadi proses transformasi spiritual dan moral yang mendalam.

Dalam kerangka teknologi, *deep learning* juga diadopsi melalui berbagai platform digital dan media interaktif yang mampu mendukung proses pembelajaran yang mendalam. Penggunaan simulasi, video interaktif, dan aplikasi berbasis AI memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan personal, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka. Sebagai contoh, aplikasi Alkitab digital yang dilengkapi fitur analisis konteks dan refleksi membantu peserta didik untuk memahami teks Alkitab secara lebih mendalam dan bermakna (Kim, 2020).

Secara umum, konsep dasar *deep learning* sebagai pembelajaran mendalam menegaskan bahwa proses belajar harus mampu menanamkan makna, pengalaman, dan pemahaman yang mendalam, baik secara kognitif maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan Kristen, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, iman, dan karakter secara holistik, sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara spiritual dan moral.

1.2 Urgensi Pembelajaran Mendalam dalam Pendidikan Kristen

Urgensi penerapan pembelajaran mendalam dalam pendidikan Kristen sangat berkaitan dengan tantangan zaman yang menuntut peserta didik untuk memiliki pemahaman yang kokoh terhadap iman dan karakter mereka. Di tengah arus globalisasi, modernisasi, dan kemajuan teknologi, nilai-nilai moral dan spiritual sering kali tergerus oleh budaya populer yang cenderung materialistis dan individualistis (Guder, 2015). Oleh karena itu, pendidikan Kristen harus mampu menanamkan fondasi iman dan karakter yang kuat agar peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan tersebut secara bijaksana dan berintegritas.

Pembelajaran mendalam menjadi sangat penting karena mampu menanamkan makna dan pengalaman spiritual yang mendalam, bukan sekadar pengetahuan teoretis. Dalam konteks ini, peserta didik diajak untuk tidak hanya mengetahui ajaran Kristen secara permukaan, tetapi juga menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Sebagai contoh, melalui studi mendalam tentang kasih dalam 1 Korintus 13, peserta didik tidak hanya memahami definisi kasih, tetapi juga mampu mengaplikasikan prinsip kasih dalam relasi mereka dengan sesama, termasuk dalam situasi konflik dan tantangan hidup (Kraft & Rakestraw, 2018).

Selain itu, pembelajaran mendalam sangat relevan dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas dan beriman. Menurut Lovat dan Toomey (2017), karakter tidak dapat diajarkan secara langsung melalui ceramah atau penghafalan, melainkan melalui pengalaman dan refleksi mendalam yang membentuk sikap dan perilaku. Dalam pendidikan Kristen, proses ini menjadi sangat penting karena karakter yang kokoh adalah manifestasi nyata dari iman yang hidup. Misalnya, peserta didik yang memahami dan menghayati nilai pengampunan akan lebih mampu mempraktikkan pengampunan dalam kehidupan nyata, sehingga tercipta komunitas yang penuh kasih dan damai.

Dalam konteks praktis, penerapan pembelajaran mendalam juga dapat membantu peserta didik untuk mengatasi berbagai persoalan moral dan etika yang kompleks. Misalnya, dalam diskusi tentang keadilan sosial, peserta didik diajak untuk memahami prinsip-prinsip Alkitab tentang keadilan dan kasih, serta mengaitkannya

dengan isu-isu nyata seperti kemiskinan dan ketidakadilan. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkan prinsip tersebut dalam tindakan nyata, yang merupakan inti dari pembelajaran mendalam (Van Dijk & Korthagen, 2018).

Lebih jauh lagi, dalam konteks gereja dan komunitas Kristen, pembelajaran mendalam dapat memperkuat identitas iman dan memperdalam pengalaman spiritual peserta didik. Melalui refleksi, doa, dan meditasi yang mendalam, mereka dapat mengalami kehadiran Allah secara pribadi dan membangun hubungan yang lebih intim dengan Tuhan. Sebagai contoh, retreat rohani yang menekankan pada refleksi mendalam dan pengalaman spiritual dapat menjadi wahana yang efektif untuk menanamkan iman yang kokoh dan karakter kristiani (Guder, 2015).

Dalam kerangka teologis, urgensi ini juga didukung oleh ajaran Alkitab yang menekankan pentingnya pengenalan dan pengalaman pribadi akan Allah sebagai dasar pembentukan karakter dan iman. Yakobus 1: 22 mengingatkan bahwa iman harus diwujudkan dalam tindakan nyata, proses ini membutuhkan pemahaman yang mendalam dan pengalaman spiritual yang autentik. Oleh karena itu, pembelajaran mendalam menjadi strategi yang sangat relevan dan esensial dalam konteks pendidikan Kristen untuk memastikan bahwa iman tidak hanya menjadi kepercayaan formal, tetapi juga pengalaman hidup yang nyata dan membentuk karakter.

Secara keseluruhan, urgensi dari pembelajaran mendalam dalam pendidikan Kristen terletak pada kemampuannya untuk menanamkan makna, pengalaman, dan karakter yang kokoh, yang menjadi fondasi dalam menghadapi tantangan zaman dan membangun komunitas iman yang sehat dan berintegritas. Pendekatan ini membantu peserta didik untuk tidak hanya mengetahui ajaran Kristen, tetapi juga menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam seluruh aspek kehidupan mereka.

1.3 Hubungan Iman, Pengetahuan, dan Pembentukan Karakter

Hubungan antara iman, pengetahuan, dan pembentukan karakter merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Kristen yang menuntut keseimbangan dan integrasi yang harmonis. Iman

dalam konteks Kristen bukan sekadar kepercayaan buta, melainkan sebuah keyakinan yang didasarkan pada pengalaman pribadi, pengenalan akan Allah, dan penghayatan terhadap ajaran-Nya (Kraft & Rakestraw, 2018). Pengetahuan, di sisi lain, berfungsi sebagai fondasi yang memperkuat iman dan memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran Kristen serta konteks kehidupan. Pembentukan karakter merupakan hasil dari proses integrasi iman dan pengetahuan yang mendalam, yang membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai kristiani.

Dalam kerangka teologis, iman dan pengetahuan saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Iman tanpa pengetahuan dapat menjadi kepercayaan yang dangkal dan tidak kokoh, sementara pengetahuan tanpa iman berpotensi menjadi kering dan tidak bermakna secara spiritual. Menurut Van Dijk dan Korthagen (2018), iman yang kokoh harus didukung oleh pengetahuan yang benar dan pengalaman yang autentik, sehingga membentuk dasar yang kuat untuk pembentukan karakter. Sebaliknya, pengetahuan yang benar tanpa iman dapat kehilangan makna dan arah, serta tidak mampu membentuk karakter yang berintegritas.

Contoh nyata dari hubungan ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran Alkitab. Ketika peserta didik mempelajari kisah-kisah Alkitab secara mendalam, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang cerita dan tokoh-tokoh iman, tetapi juga diajak untuk menghayati makna teologis dan aplikatif dari kisah tersebut. Misalnya, dalam mempelajari kisah Daud dan Goliath, peserta didik tidak hanya mengetahui strategi perang dan keberanian Daud, tetapi juga memahami makna iman kepada Allah yang mampu mengatasi ketakutan dan tantangan hidup (Guder, 2015). Pengalaman ini memperkuat iman mereka dan membentuk karakter keberanian dan kepercayaan diri yang berlandaskan iman.

Selain itu, hubungan ini juga terlihat dalam proses pembentukan karakter melalui refleksi dan pengalaman spiritual. Menurut Lovat dan Toomey (2017), karakter yang kokoh terbentuk melalui pengalaman yang mendalam dan refleksi yang terus-menerus. Dalam konteks Kristen, pengalaman doa, meditasi, dan pelayanan menjadi wahana yang memperkuat iman dan membentuk sikap kasih, pengampunan, dan kerendahan hati. Sebagai contoh,

peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pelayanan sosial akan belajar mengasahi sesama secara nyata, yang merupakan manifestasi dari iman yang hidup dan pengetahuan akan ajaran Kristus.

Dalam praktiknya, hubungan ini juga dapat dilihat dalam proses pengembangan karakter melalui pengajaran nilai-nilai alkitabiah. Misalnya, melalui studi mendalam tentang kasih dalam 1 Yohanes 4: 7–21, peserta didik tidak hanya memahami definisi kasih, tetapi juga diajak untuk menginternalisasi dan mempraktikkan kasih dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, proses ini menjadi jembatan yang menghubungkan iman dan pengetahuan dalam membentuk karakter yang mencerminkan sifat Kristus (Kraft & Rakestraw, 2018).

Rangkuman

Pembahasan ini menyoroti konsep dasar *deep learning* dan urgensinya dalam pendidikan Kristen serta hubungan antara iman, pengetahuan, dan pembentukan karakter. *Deep learning* sebagai pembelajaran mendalam menekankan pada proses belajar yang bermakna, internalisasi nilai, dan pengalaman spiritual yang mendalam. Dalam konteks pendidikan Kristen, pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada penghayatan iman dan karakter yang kokoh. Penggunaan teknologi digital mendukung proses ini melalui media interaktif dan aplikasi yang memperdalam pemahaman teks dan nilai-nilai iman.

Urgensi pembelajaran mendalam dalam pendidikan Kristen terletak pada kemampuannya menanamkan makna dan pengalaman spiritual yang mendalam, serta membentuk karakter berintegritas di tengah tantangan zaman. Pendekatan ini membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai iman dan moral, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata dan konteks sosial. Selain itu, proses ini memperkuat identitas iman dan pengalaman spiritual melalui refleksi dan kegiatan rohani.

Hubungan antara iman, pengetahuan, dan pembentukan karakter menunjukkan bahwa ketiganya saling melengkapi dan memperkuat. Iman didukung oleh pengetahuan yang benar dan pengalaman autentik, yang kemudian membentuk sikap dan perilaku sesuai ajaran Kristus. Proses ini menuntut integrasi yang harmonis